

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gangguan kepribadian narsistik tergolong ke dalam Gangguan Kepribadian Kluster B (yang ditandai dengan dramatik, emosional, atau eratik) yang merupakan istilah untuk mendeskripsikan orang-orang yang menunjukkan bahwa dirinya adalah orang yang amat penting secara berlebih-lebihan dan terokupasi dengan keinginan untuk mendapatkan perhatian (Levy et al, 2013). Prevalensi seumur hidup dari gangguan kepribadian narsistik sebesar 6.2% (yaitu 7.7% untuk pria dan 4.8% untuk wanita) pada populasi umum, dengan kecacatan psikososial yang cukup tinggi, terutama pada pria, dan komorbid dengan gangguan mood, gangguan kecemasan, gangguan kepribadian lainnya, dan gangguan penggunaan zat (Ronningstam, 2011).

Berbagai faktor diketahui mampu mencetuskan berkembangnya gangguan kepribadian narsistik seperti faktor genetik, faktor temperamental, faktor psikoanalitik dan faktor sosial budaya, termasuk di dalamnya yaitu peranan sosial media (Pincus dan Lukowitsky, 2012; McLean, 2011; Levy et al, 2013). Sosial media merupakan sekelompok aplikasi berbasis internet yang memungkinkan penggunanya untuk membuat konten sendiri dan saling bertukar konten dengan pengguna lainnya (Leung, 2013). Sosial media mencakup blog, wiki, alat berbagi media (audio, foto, video, teks), platform jaringan (termasuk *Facebook*), dan dunia maya (Guy, 2012). Melalui sosial media, individu di zaman ini cenderung

membagikan postingan-postingan mengenai aktivitas mereka untuk meraih pengikut, “*Like*”, kekaguman, komentar dan perhatian dari teman atau pengikut mereka sehingga kondisi ini dicurigai berperan membentuk kepribadian narsistik pada seseorang.

Menurut pandangan Islam, gangguan kepribadian narsistik merupakan gangguan pada kejiwaan yang dominan dengan sifat-sifat tercela seperti *riya'*, *tama'*, *ghurur*, dan sifat membangga-banggakan diri sendiri (*'ujub*) (As-Syarqawi, 2009). Sifat-sifat tercela tersebut sangat tidak disukai oleh Allah SWT dan mendatangkan dosa, selain itu gangguan narsistik juga mampu menghambat pemeliharaan tujuan syariat Islam yang meliputi pemeliharaan terhadap akal (*hifzh al-'aql*), harta (*hifzh al-mal*), agama (*hifzh al-din*) dan keturunan (*hifzh al-nasl*), sehingga penderita dianjurkan untuk mengurangi sifat-sifatnya tersebut dengan cara berobat, baik pengobatan secara medis maupun spiritual (Zuhroni, 2010).

Menurut pandangan Islam, sosial media merupakan *wasilah* atau alat perantara yang menghubungkan seorang pengguna dengan pengguna yang lainnya untuk saling berbagi informasi dan bertukar pengetahuan, yang bisa memberikan banyak manfaat namun di sisi lain juga bisa memberikan kerugian atau *mudharat* (Sasono et al, 1998). Salah satu kerugian yang ditimbulkan sosial media yaitu terbentuknya kondisi lingkungan yang memungkinkan berkembangnya ciri kepribadian narsistik, yaitu sifat-sifat yang *riya'*, *tama'*, ingin dipuji-puji, membanggakan diri sendiri secara berlebihan dan sombong.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Sosial Media Terhadap Pembentukan Gangguan Kepribadian Narsistik Ditinjau Dari Segi Kedokteran Dan Islam”**.

1.2. Permasalahan

1. Bagaimana patofisiologi terjadinya gangguan kepribadian narsistik ?
2. Bagaimana peran sosial media dalam membentuk gangguan kepribadian narsistik ?
3. Bagaimana pandangan Islam mengenai pengaruh sosial media terhadap pembentukan gangguan kepribadian narsistik ?

1.3. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memahami dan mampu menjelaskan mengenai pengaruh sosial media terhadap pembentukan gangguan kepribadian narsistik ditinjau dari segi kedokteran dan Islam.

2. Tujuan Khusus

1. Memahami dan mampu menjelaskan mengenai patofisiologi terjadinya gangguan kepribadian narsistik.
2. Memahami dan mampu menjelaskan mengenai peran sosial media dalam membentuk gangguan kepribadian narsistik.
3. Memahami dan mampu menjelaskan pandangan Islam mengenai pengaruh sosial media terhadap pembentukan gangguan kepribadian narsistik.

1.4. Manfaat

1. Bagi Penulis

Untuk mendapatkan pengetahuan mengenai pengaruh sosial media terhadap pembentukan gangguan kepribadian narsistik ditinjau dari segi kedokteran dan Islam, serta menambah pengalaman dalam membuat karya ilmiah yang baik dan benar.

2. Bagi Universitas YARSI

Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di perpustakaan YARSI serta menjadi bahan masukan bagi civitas akademika mengenai pengaruh sosial media terhadap pembentukan gangguan kepribadian narsistik ditinjau dari segi kedokteran dan Islam.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan skripsi ini dapat membantu menambah khasanah pengetahuan masyarakat mengenai pengaruh sosial media terhadap pembentukan gangguan kepribadian narsistik ditinjau dari segi kedokteran dan Islam.